ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN TAMBANG BATU BARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Uyu Wahyudin

Fakultas Teknik Mesin, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email : uwahyudin81@gmail.com

Abstrak

Usaha pertambangan bara dalam undang-undang minerba no. 4 tahun 2009 di sebutkan sebagai kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang. Bab II Pasal 3 point e dalam UU No 4 Tahun 2009 menyebutkan bahwa perusahaan batu bara harus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah, dan negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari segi ekonomi, kehadiran perusahaan tambang batu bara PT. Tamtama Perkasa belum memberikan dampak positif lebih bagi sebagian besar warga desa. Dampak positif baru dirasakan oleh sebagian kecil saja (sekitar 30%) dari warga desa di kecamatan lahei. Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di kecamatan lahei tak terlalu terbantu dengan kehadiran PT Tamtama Perkasa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya karena sebagian besar partner kerja perusahaan berasal dari wilayah di luar desa di kecamatan lahei sehingga secara nyata tidak mengangkat perekonomian warga sekitar. Akan tetapi, dari sisi sosial, kehadiran PT Tamtama perkasa di wilayah kecamatan Lahei dirasakan warga telah memberikan dampak positif bagi sebagian warga masyarakat dengan adanya kegiatan-kegiatan perusahaan dalam membantu perbaikan jalan desa, adanya pengobatan gratis, dukungan perusahaan terhadap kegiatan Adat dll.

Kata kunci: Dampak; Perusahaan Tambang Batu Bara; Sosial; Ekonomi

Pendahuluan

Batu bara adalah salah satu dari beberapa sumber energi primer Indonesia yang potensinya masih menjadi primadona dan diandalkan sebagai salah satu sumber energi primer selain minyak dan gas. Produksi batubara yang selalu meningkat dari tahun ke tahun menjadikan batubara sebagai komoditi utama dalam subsektor pertambangan umum serta menempati posisi sangat vital dan merupakan salah satu sumber energi primer bagi dunia industri Indonesia (Dirjen Mineral dan Batubara, 2013). Pada tahun 2018, realisasi produksi batu bara mencapai angka 528 juta ton, naik 14 % dari tahun 2017 yang mencapai angka 461 juta ton. Peningkatan jumlah produksi yang sangat besar ini berpengaruh signifikan terhadap penurunan harga batu bara, untuk itu maka pemerintah menyebut target produksi batu bara di 2019 sekitar 480 juta ton.

Pemanfaatan sumber energi oleh perusahaan industri batu bara seharusnya dilakukan secara optimal dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia yang didasarkan pada prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan Penambangan batu bara seharusnya juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi sehingga

mempunyai dampak positif bagi masyarakat lingkaran tambang. Dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 atau lebih dikenal dengan undang-undang mineral dan batubara yang terkandung dalam wilayah hukum pertambangan Indonesia merupakan kekayaan alam tak terbarukan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi hajat hidup orang banyak, karena itu pengelolaannya harus dikuasai oleh Negara untuk memberi nilai tambah secara nyata bagi perekonomian nasional dalam usaha mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan (UU No. 4 Tahun 2009)

Kegiatan pertambangan selain memberikan dampak berupa peningkatan devisa negara juga akan berdampak terhadap lingkungan seperti penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah, terjadinya erosi dan sedimentasi serta terganggunya flora fauna serta kenyamanan penduduk. Selain itu kegiatan pertambangan yang dilakukan di wilayah berpenduduk atau lokasi tempat mencari nafkah penduduk akan menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut, seperti perubahan pendapatan keluarga, pola pemilikan lahan, pemanfaatan dan penguasaan sumberdaya alam, serta pengembangan fasilitas sosial dan aksesibilitas wilayah (Djadjadiningrat, 2001 dalam Qomariah, 2003)

Dipandang dari sudut ekonomi, keberadaan suatu industri pertambangan dalam suatu wilayah selainnya memberikan dampak terhadap perkembangan wilayah yang akan memberi peluang dan upaya perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat serta kesempatan berusaha. Disamping itu keberadaan industri tersebut juga selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan ekonomi wilayah yang bersangkutan.

Bila ditinjau dari aspek sosial, keberadaan suatu industri dalam suatu wilayah akan menyebabkan terjadinya pergeseran-pergeseran di dalam masyarakat wilayah yang bersangkutan seperti perubahan pola pikir dan tata cara kehidupan lainnya. Pada satu sisi, proses kegiatan industri pertambangan apapun jenisnya telah memberikan dampak positif kepada kas negara dari pajak dan royalti. Namun pada sisi lain, keberadaan industri pertambangan selama ini telah menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan serta pelanggaran hak-hak ekonomi, sosial, budaya masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pertambangan itu. Akibatnya pemerintah tidak dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakatnya, karena keuntungan pemerintah dari kegiatan tersebut hanya sedikit dibandingkan dengan biaya sosial lainnya (Basuki, 2007).

Dampak positif dari kegiatan pertambangan batubara selain merupakan sumber pendapatan asli daerah dan sumber devisa negara juga memberikan peran dalam membangun daerah di Indonesia, yaitu dengan terbukanya jalan didaerah yang terisolasi akibat adanya kegiatan pertambangan. Selain itu adanya kegiatan pertambangan akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat didaerah pertambangan tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan pertambangan diantaranya adalah kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan muncul diakibatkan karena perusahaan pertambangan tidak memperhatikan lingkungan dalam melakukan kegiatan. Selain itu limbah hasil pertambangan juga tidak diolah dengan baik sehingga mencemari lingkungan. (Djadjadiningrat (2003) dalam Siska (2013))

Dampak sosial merupakan dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di area suatu kegiatan dilaksanakan. Dampak sosial-ekonomi dapat dibedakan menjadi dampak *real impact* dan *special impact* (Hadi, 2009). Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) dalam Kurniawan (2015) merupakan kedudukan manusia atau posisi seseorang yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis

rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat terpengaruh apabila suatu kegiatan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Keberadaan perusahaan tambang di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dimana perusahaan memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan perusahaan itu sendiri begitupun sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan perusahaan tersebut. (Jurnal Redoks, Volume 1, Nomor 1, Januari 2016 – Juni 2016)

Atas dasar pemikiran inilah, maka penulis mencoba menganalisis dampak keberadaan perusahaan tambang batu bara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi tambang batu bara dengan objek penelitian berada di Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah atas keberadaan PT Tamtama Perkasa. Sejauh mana kontribusi perusahaan pertambangan batu bara PT Tamtama Perkasa serta pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi warga masyarakat Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

Penelitian yang dilakukan selain untuk mengetahui potensi sumber daya yang ada di Kecamatan Lahei dan daerah sekitar operasi PT Tamtama Perkasa, juga dilakukan untuk mengenal stakeholder dalam kaitannya dengan keberadaan PT Tamtama Perkasa dan aktivitas Community Development (Comdev), sehingga dapat diketahui seberapa besar dampak positif yang ditimbulkan atas keberadaan PT. Tamtama Perkasa terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lahei, dan dapat pula diketahui seberapa besar dampak negatif yang ditimbulkan atas kehadiran PT Tamtama Perkasa tersebut. Melalui *Penelitian* ini pula dapat teridentifikasi kebutuhan dan akar permasalahan yang dirasakan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Selanjutnya, hasil dari *penelitian* ini disamping dapat dijadikan sebagai bahan bacaan juga dapat digunakan sebagai bahan perencanaan program COMDEV PT Tamtama Perkasa yang lebih komprehensif. Sehingga kehadiran PT. Tamtama perkasa dapat lebih mempunyai dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun sosial terhadap masyarakat kecamatan lahei, di banding dampak negatif nya.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik masyarakat Kecamatan Lahei sebagai lokasi perusahaan tambang baru PT. Tamtama Perkasa.
2. Mengetahui dampak kegiatan pertambangan batubara PT Tamtama Perkasa terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan lahei.
3. Mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan lahei dengan keberadaan kegiatan pertambangan batubara PT. Tamtama Perkasa terhadap kondisi sosial ekonomi mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah masyarakat Kecamatan Lahei yang berada di sekitar areal pertambangan batu bara PT. Tamtama Perkasa, dan data diperoleh dari hasil wawancara langsung dan dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yaitu data yang telah diperoleh berdasarkan indikator penelitian disusun dalam kategori tertentu kemudian direduksi dan di display dan akhirnya dianalisa dengan melakukan pemaparan serta interpretasi secara komprehensif dan mendalam. Dampak yang dikaji pada penelitian ini pada kondisi sosial ekonomi masyarakat ataupun lingkungan di kecamatan Lahei. Dampak sosial akibat pertambangan batubara di Kecamatan Lahei dikaji melalui kejadian konflik sosial dan pendidikan. Sedangkan dampak ekonomi akibat pertambangan batubara di Kecamatan Lahei dikaji melalui mata pencaharian, pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja. Dampak kegiatan lingkungan dilihat dari kegiatan pengoperasian pertambangan seperti pencemaran udara yang diakibatkan oleh kegiatan truk pengangkut barang tambang, pencemaran air dan kerusakan jalan.

Pembahasan

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat positif berupa manfaat, dapat pula bersifat negatif berupa resiko, kepada lingkungan fisik dan non fisik termasuk sosial ekonomi. (Soemarwoto, 2003).

Dampak kebijakan adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan nyata (Dye, 1981). Menurut Dye (1981) dan Anderson (1984), semua bentuk manfaat dan biaya kebijakan, baik yang langsung maupun yang akan datang, harus diukur dalam bentuk efek simbolis atau efek nyata yang ditimbulkan. Berdasarkan berbagai definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa dampak kebijakan pertambangan adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari ketetapan pemerintah yang dilakukan secara sadar dan terencana, untuk mengelola mineral batubara dan hasil bumi lainnya yang ada diperut bumi. (Semuel Risal, dkk, 2013)

Dalam UU Minerba No.4 Tahun 2009, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. (UU No. 4 Tahun 2009) sementara Batu Bara di definisikan sebagai endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan.

Usaha pertambangan bara dalam undang-undang minerba no. 4 tahun 2009 di sebutkan sebagai kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang. Bab II Pasal 3 point e dalam UU No 4 Tahun 2009 menyebutkan bahwa perusahaan batu bara harus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah, dan negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

A. Gambaran Umum Situasi

PT. Tamtama Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dalam pertambangan Batubara yang lokasi eksplorasinya terletak di Kecamatan Lahei, Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah daerah operasi Tambang PT. Tamtama Perkasa ± 9.540 Ha, berdasarkan SK Bupati Barito Utara tertanggal 3 Oktober 2011, dan SK Menteri Kehutanan tertanggal 13 Desember 2012 tentang Izin Pinjam

pakai Kawasan Hutan (IPPKH) operasi produksi seluas 990 Ha. Luas konsesi pertambangan ini lebih 9.000 HA dan untuk exploitasi pertama di fokuskan di area seluas lebih kurang 900 HA di lokasi KM 40. Seluruh area konsesi pertambangan Batubara ini masih berada dalam konsesi HPH PT. Meranti Sembada yang masih termasuk dalam group Barito Pacific. Lokasi Administratif areal tambang berada di beberapa desa yaitu Desa Muara Inu, Desa Muara Pari dan Desa Rahaden. Sementara untuk lokasi *Port* (Pelabuhan) berada di wilayah Desa Ipu.

Secara tabulasi areal tambang PT Tamtama Perkasa dapat di gambarkan sebagai berikut:

Areal Tambang	Desa Inu	Desa Muara Pari	Desa Rahaden	Jumlah
Pit Area	719,25 Ha	44,63 Ha	32,58 Ha	798,46 Ha
Sarana Prasarana:				
1. Basecamp	-	-	5 Ha	6 Ha
2. Gudang Handak	-	-	5 Ha	5 Ha
3. Workshop & Office	-	-	5 Ha	5 Ha
4. ROM Stockpile	-	-	10 Ha	10 Ha
5. Wastedump	-	80,37 Ha	66,63 Ha	147 Ha
Lai-lain (Jalan di Luar Pit)	-	-	21,61 Ha	21, 61 Ha
Jumlah (Ha)	719,25 Ha	125 Ha	145,82 Ha	990,07 Ha
% (prosentase)	72,65	12,63	14,73	100

Secara Geografis, Kecamatan Lahei adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Barito Utara, Propinsi Kalimantan Tengah. Ibukota Kecamatan ada di Kelurahan Lahei 2 yang berjarak kurang lebih 17 km dari Muara Teweh, kota Kabupaten Barito Utara. Dengan luas wilayah kurang lebih 2931 m2. Kecamatan lahei secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Tuhup Raya Sebelah utara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teweh Tengah, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Murung Raya, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teweh Timur.

Wilayah operasional PT. Tamtama Perkasa terdiri dari 11 desa dan 2 kelurahan, yaitu: Desa Hurung Enep, Desa Juju Baru, Desa Keramuan, Desa Muara Inu, Desa Bengahon, Desa Rahaden, Desa Haragandang, Desa Karendan, Desa Muara Pari, Desa Muara Bakah, Desa Ipu, Kelurahan Lahei 1 dan Kelurahan Lahei 2.

Keadaan Sosial Budaya masyarakat kecamatan Lahei dapat di gambarkan sebagai berikut:

a. Pendidikan

- 1) TK = 13 Unit
- 2) SD = 38 Unit
- 3) SMP = 15 Unit
- 4) SMA = 4 Unit
- 5) SMK = 0
- 6) MA = 0

b. Kesehatan

- 1) Rumah Sakit = 0
- 2) Puskesmas = 3 Unit
- 3) Puskesmas Pembantu = 25 Unit

4)	Polindes	= 0
5)	Balai Pengobatan	= 0

c. Tempat Ibadah

1)	Masjid	= 20 Unit
2)	Mushola	= 12 Unit
3)	Gereja	= 18 Unit
4)	Balai basarah kaharingan	= 21 Unit
5)	Pura	= 0
6)	Pondok pesantren	= 0

d. Ekonomi

1)	Penunjang Ekonomi.	
(a)	Jumlah Pasar	= 11
(b)	Pasar Modern	= 0
(c)	Pasar Tradisional	= 0
(d)	Pasar Kaget/Temporer	= 0
(e)	Mini Market	= 0
2)	Koperasi.	
(a)	KUD	= 1 Unit
(b)	Kosipa	= 0
(c)	Koperasi Lainnya	= 8 Unit

Perusahaan tambang batu bara PT. Tamtama Perkasa pada tahap awal mengeksplorasi sekitar 500 Ha area tambang yang ber ada di wilayah Desa Rahaden, akan tetapi jalur hauling road (jalur angkutan batu bara) sepanjang 43 km melintasi beberapa desa yaitu Desa Rahaden, Desa Muara Inu, Desa Juju Baru, Kelurahan Lahei 1, Kelurahan lahei 2 dan Desa Ipu (Lokasi Port).

Kondisi Sosial dan Demografi masyarakat kecamatan lahei daerah operasional PT Tamtama Perkasa secara tabulasi dapat di gambarkan sebagai berikut :

No.	KONDISI SOSIAL DAN DEMOGRAFI						KETERANGAN
	DESA	PENDUDUK	KK	SUKU	AGAMA	MATA PENCAHARIAN	
1	Muara Pari	565 jiwa	198 KK	Dusun Malang, Dusun Bakumpai	Hindu Kaharingan, Kristen dan Islam	Penyadap karet, Rotan, Petani Ladang berpindah, Berburu	Wilayah Masuk PIT area. Kategori Desa Tertinggal
2	Rahaden	723 Jiwa	210 KK	Bakumpai	Islam	Penyadap karet, Berladang	Wilayah Masuk PIT area. Kategori Desa Tertinggal
3	Muara Inu	1392 Jiwa	350 KK	Dusun Malang, Bakumpai	Hindu Kaharingan, Kristen dan Islam	Penyadap karet, Rotan, Petani dan berdagang	Wilayah terluas, warga terbagi di desa induk, RT 4 Jaan di km 24 hauling road, dan masuk PIT area
4	Juju Baru	758 Jiwa	175 KK	Dusun Malang, Dusun Bakumpai	Hindu Kaharingan, Kristen dan Islam	Penyadap karet, Rotan, Petani Ladang	Terbagi 2 wilayah, warga desa induk dan warga desa sepanjang jalur hauling
5	Hurung Enep	446 Jiwa	148 KK	Dusun Malang, Dusun Bakumpai	Hindu Kaharingan, Kristen dan Islam	Penyadap karet, Rotan, Petani Ladang	35 KK tersebar sepanjang jalur hauling road
6	Ipu	1046 jiwa	299 KK	Dusun Malang, Bakumpai	Hindu Kaharingan, Kristen dan Islam	Karet, peladang, pedagang	Kategori desa maju
7	Lahei 1	1334 Jiwa	354 KK	Bakumpai, Dusun Malang	Islam, Hindu Kaharingan, Kristen	Karet, peladang, pedagang	wilayah RT 5 termasuk wilayah tertinggal di diami 34 KK tersebar di jalur hauling batu bara
8	Dusun Pangku Raya	232 Jiwa	53 KK	Bakumpai	Islam	Karet, Pedagang, Perikanan	Akses terdekat jalur air ke Port
9	Malawaken	1490 Jiwa	48 KK	Dusun Malang	Hindu Kaharingan, Kristen	Karet dan berladang	Akses terdekat jalur darat ke Port

B. Hasil Penelitian

Pada dasarnya setiap pelaku, baik individu maupun kelompok masyarakat di daerah Kecamatan Lahei, memiliki cara pandang yang berbeda terhadap keberadaan Tamtama Perkasa, tergantung motif kepentingan yang berada dalam dirinya. Faktor inilah yang mempengaruhi masyarakat tersebut dalam menginterpretasikan kehadiran perusahaan Tambang Tamtama Perkasa.

Sebagian masyarakat menganggap bahwa dalam segala hal yang dilakukan PT. Tamtama Perkasa di daerah mereka selayaknya selalu melibatkan mereka baik tenaga kerja maupun sumber daya yang dibutuhkan. Sebagai contoh, masyarakat sekitar Desa Juju Baru dan Desa Hurung Enep yang merupakan desa yang dilalui jalan hauling batu bara, mereka menginginkan agar dalam pembuatan dan pemeliharaan jalan *hauling* batu bara, penggunaan batu krikil untuk pengerasan jalan diperoleh dari daerah mereka dan bukan dari wilayah *Desa Buton* seperti yang pernah dilakukan perusahaan sebelumnya.

Pemanfaatan sumber daya alam dari wilayah sekitar setidaknya akan mampu mengangkat sisi ekonomi masyarakat baik yang diperoleh dari hasil penjualan sumber daya alam maupun keterlibatan dalam pengerjaannya.

Dari penelitian yang penulis lakukan, permasalahan yang ada di area seputar wilayah kerja PT Tamtama Perkasa yakni di kecamatan Lahei kabupaten Barito Utara dapat di dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu :

1) Masalah Tenaga Kerja dan Suplai Material

Masyarakat sekitar area Kecamatan Lahei terutama 7 desa (Kelurahan Lahei 1, Desa IPU, Desa Juju Baru, Desa Muara Inu, Desa Bengahon, Desa Muara Pari, Desa Rahaden dan Desa Bengahon menuntut Perusahaan agar usia angkatan kerja di wilayah mereka dapat diterima bekerja di Perusahaan yang beroperasi di sekitar wilayah mereka. Hal ini di akui oleh manajemen PT Tamtama Perkasa bahwa serapan tenaga kerja lokal masih kecil, dan sebagian besar tenaga kerja diambil dari luar wilayah. Suplai material masih di datangkan dari wilayah lain karena dianggap lebih berkualitas di banding material yang ada di wilayah sekitar tambang. Oleh karenanya Suplier umumnya masih di kelola oleh masyarakat atau pengusaha dari wilayah kecamatan lain. Hal ini berdampak pada minimnya serapan tenaga kerja dari wilayah kecamatan lahei di mana lokasi PT Tamtama Perkasa berada.

2) Masalah ganti Rugi Lahan

Masyarakat sekitar area operasi Tamtama Perkasa sering sekali menuntut masalah ganti rugi lahan dimana kasus yang sering terjadi, dan ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut :

- Masalah lahan yang belum dibebaskan.
Banyak area masyarakat yang di klaim sebagai daerah konservasi pertambangan PT Tamtama Perkasa juga di akui sebagai lahan warga.
- Masalah lahan yang bersinggungan langsung dengan lahan perusahaan sehingga tuntutan akibat limbah dan polusi / pencemaran seringkali menjadi alasan lahan mereka untuk di bebaskan.
- Masalah lahan yang sudah dibebaskan akan tetapi muncul tuntutan dari pihak lain yang merasa belum mendapatkan jatah (uang ganti rugi) dari pembebasan lahan tersebut (*biasanya terjadi dalam satu keluarga karena pembagian tidak merata*).

3) Masalah Limbah dan Polusi

Masyarakat seringkali menuntut adanya ganti rugi atas pencemaran udara, limbah dan polusi yang disebabkan keberadaan PT Tamtama Perkasa dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Debu yang mengandung mineral dengan arsen, timah hitam, logam berat lainnya, Senyawa organik, dan sebagainya yang dirasakan oleh warga sekitar hauling road.
- b. Emisi gas pada pembakaran batubara (CO, CO₂, SO₂, NO₂ dan senyawa organik, dan sebagainya
- c. Air limbah yang bersangkutan dengan pertambangan dan air pada penimbunan batubara.

4) Masalah Sosial Ekonomi

Faktor penyebab banyaknya masalah tuntutan warga masyarakat terhadap PT. Tamtama Perkasa, dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan rata-rata di bawah garis kemiskinan, di mana sebagian besar masyarakat sebagai buruh penyadap karet.

2. Kecemburuan Sosial

Adanya kecemburuan sosial masyarakat sekitar area tambang PT Tamtama Perkasa, hal ini dipicu kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perusahaan, merasa tidak menjadi tuan di daerahnya sendiri, daerah mereka dikuasai oleh pendatang dan kehidupan para karyawan terlihat lebih mapan.

3. Masyarakat sekitar perusahaan merasa sebagai penduduk lokal.

Perasaan sebagai penduduk lokal dan memiliki hak atas wilayah mereka, maka mereka menuntut harus diberi pekerjaan, kompensasi dan kesejahteraan. Mereka memandang bahwa orang dari luar daerah datang ke tempat mereka untuk mengambil keuntungan, sehingga sewajarnya jika masyarakat sekitar juga harus mendapatkan sebagian dari hasil keuntungan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi sosial ekonomi keberadaan perusahaan tambang batu bara PT Tamtama Perkasa di kecamatan Lahei mempunyai dampak positif terhadap sebagian kecil masyarakat yakni terbukanya peluang kerja dan peluang usaha. Tetapi di sisi lain belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat banyak lainnya karena kesempatan kerja yang ada hanya untuk sebagian kecil masyarakat dengan kualifikasi tertentu seperti tenaga kasar dan satpam, akan tetapi untuk staf dan manajemen strategis masih di datangkan dari luar pulau Kalimantan, hal ini berakibat adanya konflik dan kecemburuanm sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di kecamatan lahei juga tak terlalu terbantu dengan kehadiran PT Tamtama Perkasa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya karena sebagian besar partner kerja perusahaan berasal dari wilayah di luar desa di kecamatan lahei sehingga secara nyata tidak mengangkat perekonomian warga sekitar.

Dari sisi sosial budaya, dampak positif dirasakan oleh sebagian besar warga masyarakat desa di sekitar area perusahaan Tamtama Perkasa. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya keterlibatan aktif perusahaan dalam beberapa kegiatan sosial budaya diantara nya:

1. Membantu perbaikan jalan desa,
2. Membantu Perbaikan sarana olahraga
3. Pelestarian budaya lokal dengan mendukung kegiatan yang dilakukan Adat setempat.
4. Pembuatan taman bacaan masyarakat di beberapa desa.
5. Secara rutin mengirimkan dokter atau perawat ke desa-desa sekitar tambang (pemeriksaan dan pengobatan gratis)

Disamping dampak positif yang dirasakan masyarakat, dari segi sosial, penelitian juga menemukan kenyataan terjadinya konflik horizontal antara sebagian warga masyarakat lokal dengan karyawan perusahaan, hal ini disebabkan adanya perasaan sebagai penduduk lokal dan memiliki hak atas wilayah mereka, mereka memandang bahwa orang dari luar daerah datang ke tempat mereka untuk mengambil keuntungan, sehingga sewajarnya jika masyarakat sekitar juga harus mendapatkan sebagian dari hasil keuntungan tersebut.

Kesimpulan

Dalam setiap operasi pertambangan, tak terkecuali PT Tamtama Perkasa, sebagai perusahaan tambang hendaknya selalu berpartisipasi dalam pembangunan daerah dengan membangun struktur komunitas yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya dalam menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, berdasarkan atas keyakinan, saling percaya, kebersamaan dan saling menguntungkan hendaknya selalu dilakukan oleh perusahaan tambang batu bara, sehingga kehadiran perusahaan akan dirasakan mempunyai dampak positif baik dari sisi sosial maupun dari sisi ekonomi.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Dari segi ekonomi kehadiran perusahaan tambang batu bara PT. Tamtama Perkasa belum memberikan dampak positif lebih bagi sebagian besar warga desa. Dampak positif baru dirasakan oleh sebagian kecil saja dari warga desa di kecamatan lahei. Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di kecamatan lahei tak terlalu terbantu dengan kehadiran PT Tamtama Perkasa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab dsiantaranya karena sebagian besar partner kerja perusahaan berasal dari wilayah di luar desa di kecamatan lahei sehingga secara nyata tidak mengangkat perekonomian warga sekitar.
2. Dari segi sosial, kehadiran PT Tamtama perkasa di wilayah kecamatan Lahei dirasakan warga telah memberikan dampak positif bagi sebagian warga masyarakat dengan adanya kegiatan-kegiatan perusahaan dalam membantu perbaikan jalan desa, adanya pengobatan gratis, dukungan perusahaan terhadap kegiatan Adat dll, namun juga terdapat dampak negatifnya yakni adanya konflik horizontal antar warga lokal dengan karyawan perusahaan, maupun warga lokal dengan warga lokal lainnya (yang termasuk karyawan perusahaan).

BIBLIOGRAFI

- Basuki, Ari Satrio. 2007, *Dampak Keberadaan Tambang Batubara PT. Viktor Dua Tiga Mega Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Qomariah, R. (2003). Dampak Kegiatan Pertambangan Tanpa Ijin (PETI) Batubara Terhadap Kualitas Sumberdaya Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Banjar – Kalimantan Selatan. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor
- Siska. (2013). Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. *eJournal Administrasi Negara*, 2013, 1 (2) : 473-493.
- Reno Fitriyanti, Pertambangan batubara : Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi, *Jurnal Redoks, Universitas PGRI Palembang, Nomor 1, Januari 2016 – Juni 2016*
- Soemarwoto, O . 2005. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada Uiversity Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara
- Semuel Risal, DB. Paranoan, dan Suarta Djaja , Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman, *Jurnal Administrative Reform, Vol.1 No.3, Tahun 2013*